

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang berada pada koordinat $6^{\circ}47'00''$ - $6^{\circ}49'00''$ LS dan $107^{\circ}31'00''$ - $107^{\circ}33'00''$ BT (Peta Rupabumi Lembar 1209 - 313 Cimahi edisi 2001). Berdasarkan letak administratif, Desa Pasirlangu memiliki batas-batas sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|-----------------------------------|
| Sebelah utara | : | Kabupaten Purwakarta |
| Sebelah selatan | : | Desa Cimanggu, Kecamatan Ngamprah |
| Sebelah timur | : | Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua |
| Sebelah barat | : | Desa Cipada, Kecamatan Cisarua |

Peta administratif Desa Pasirlangu dapat dilihat pada peta 3.1.

Jarak Desa Pasirlangu dari titik pusat kantor pemerintah desa ke kecamatan ± 5 km, ke ibu kota kabupaten ± 8 km dan ke ibu kota provinsi ± 25 km. Desa Pasirlangu dapat dijangkau oleh kendaraan roda dua dan roda empat dengan kondisi jalan yang relatif sudah cukup baik.

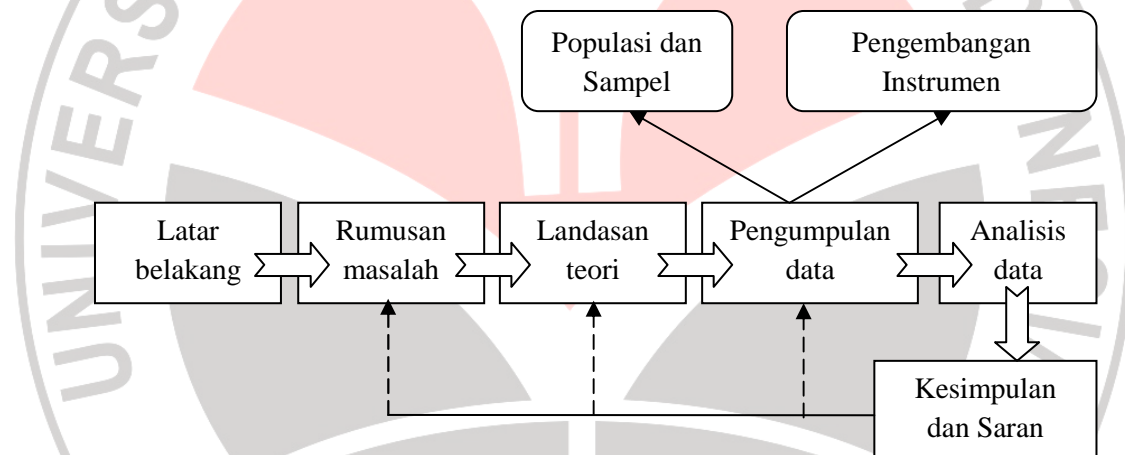


Peta 3.1

B. Metode Penelitian

Para ahli di bidang metodologi riset berbeda-beda dalam menggolongkan metode dan jenis penelitian. Penggolongan jenis penelitian sangat tergantung pada segi penelitian tersebut ditinjau, namun secara umum jenis dan metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif termasuk di dalamnya penelitian deskriptif.

Komponen dan proses penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3.1.



Bagan 3.1 Komponen dan proses penelitian kuantitatif
Sumber : Modifikasi dari Sugiyono, 2009

Menurut Rianse (2009:30), metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini, permasalahan muncul dikarenakan adanya penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka selanjutnya peneliti merumuskan masalah yang dapat diselidiki dengan sumber yang ada. Di dalamnya memuat tujuan serta manfaat dari penelitian

yang akan dikerjakan. Selanjutnya, penulis menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan melalui landasan teori kemudian melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Populasi wilayah

Pada tahun 2004 luas lahan yang digunakan untuk lahan budidaya paprika adalah sekitar 14 ha, namun pada saat ini lahan yang digunakan untuk budidaya paprika adalah sekitar 7 ha. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh lahan pertanian budidaya paprika dalam rumah plastik di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat seluas 7 ha. Peta persebaran rumah plastik budidaya paprika di Desa Pasirlangu dapat dilihat pada peta 3.2.

b. Populasi penduduk

Sama halnya dengan penurunan jumlah lahan budidaya paprika, jumlah petani paprika pun dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada

tahun 2004 jumlah petani paprika adalah 100 orang, namun pada saat ini (2010) jumlah petani paprika yang masih bertahan adalah 54 orang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi penduduk dalam penelitian ini meliputi keseluruhan petani paprika di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 54 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:118), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil pada penelitian ini terdiri dari sampel wilayah dan sampel penduduk.

- a. Sampel wilayah pada penelitian ini berada di Kampung Pasirlangu yang merupakan kampung dengan lahan budidaya paprika terluas yaitu sekitar 53.049 m² atau sekitar 5,3 ha. Alasan pengambilan sampel seperti ini dikarenakan faktor sosial dan faktor fisik daerah penelitian sudah bersifat homogen.
- b. Sampel penduduk meliputi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani paprika di Desa Pasirlangu. Penetapan sampel menggunakan teknik sampel proporsi (*proportional sample*). Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- | | | |
|-----|---|--|
| n | : | Jumlah sampel |
| N | : | Jumlah populasi |
| e | : | Nilai presisi (ketelitian) sebesar 10% |
| 1 | : | Konstanta |

Berdasarkan rumus di atas, di mana $N = 54$ dan $e = 10\%$ maka hasil yang diperoleh adalah:

$$N = \frac{54}{1 + 54 \times 0,01} = 35,06 \text{ (dibulatkan menjadi 35)}$$

Sampel penduduk yang diteliti adalah sebanyak 35 orang petani paprika di Kampung Pasirlangu. Peta sampel penelitian dapat dilihat pada peta 3.3.



Peta 3.2



Peta 3.3



D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Rianse (2009:81), variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati atau diteliti. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor geografi meliputi faktor sosial dan faktor fisik, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel X:
 - a) Faktor sosial: keterampilan petani dalam budidaya paprika, pendidikan dan pendapatan.
 - b) Faktor fisik: topografi, air, suhu udara dan kelembapan udara dan atau kesesuaian lahan.
2. Variabel Y: Produk unggulan hortikultura paprika

E. Alat dan Bahan dalam Pengambilan Data

Alat dan bahan dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat
 - a. Peta Rupabumi Lembar 1209 – 313 Cimahi edisi 2001

Peta ini dideliniasi dengan menggunakan program Map Info 7.5 sehingga yang digambarkan dengan jelas hanya peta Desa Pasirlangu

yang merupakan lokasi penelitian, selain itu peta tersebut juga digunakan untuk menunjukkan lokasi persebaran lahan budidaya paprika dan menentukan sampel wilayah maupun sosial;

- b. Indo Basemap digunakan untuk membuat dan menunjukkan wilayah pemasaran paprika;
- c. GPS digunakan ketika peneliti melakukan kegiatan *plotting* persebaran lahan budidaya paprika;
- d. Kamera Digital merk Samsung tipe S85 digunakan untuk mendokumentasikan dan memudahkan pendeskripsian fenomena yang terjadi pada objek penelitian;
- e. Meteran digunakan untuk mengukur tinggi *polybag*.

2. Bahan

Bahan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah data-data sekunder dari berbagai sumber yang digunakan sebagai data dasar untuk mengetahui kondisi fisik dan sosial secara umum di daerah penelitian yang selanjutnya diolah kembali oleh peneliti.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penulis memperoleh dan mengumpulkan data primer maupun sekunder menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data primer. Adapun alasan dilakukannya observasi lapangan ini adalah untuk mengamati secara langsung keadaan fisik dan sosial di Desa Pasirlangu yang

menjadikan paprika sebagai produk unggulan, dalam observasi lapangan peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman observasi agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian dan *check list* yang merupakan suatu daftar berisi nama-nama objek dan faktor-faktor yang diamati. *Check list* dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.1. Selain itu peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa *mechanical devices* yaitu menggunakan alat-alat mekanik (kamera digital) sebab lebih praktis dan efektif.

2. Wawancara

Menurut Rianse (2009:219), wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada di sekitar masalah yang diobservasi. Bentuk wawancara yang digunakan adalah bentuk terbuka dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.2.

3. Kuesioner

Menurut Rianse (2009:217), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup. Alat pengumpul datanya berupa angket yang disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.3.

4. Studi Literatur

Penulis menggunakan teknik studi literatur untuk mendapatkan data-data sekunder, dalam teknik ini penulis mengumpulkan, mempelajari teori dan kajian dari buku-buku yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, jurnal, internet maupun hasil penelitian sendiri yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

G. Cara Pengambilan Data

1. Menentukan sampel wilayah dan sosial dibantu dengan peta Rupabumi Lembar 1209 – 313 Cimahi edisi 2001;
2. Survey ke lokasi penelitian kemudian mengumpulkan data primer berupa data fisik dan sosial yang sudah dirinci dalam *checklist* dan pedoman wawancara serta melakukan pemotretan fenomena di lapangan dengan kamera digital;
3. Berkunjung ke kantor Desa dan Koperasi yang bergerak dalam kegiatan budidaya paprika dan kemudian melakukan wawancara;
4. Membuat plot persebaran lahan budidaya paprika;
5. Menyebarkan angket kepada responden untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani paprika.

H. Teknik Pengolahan Data

1. *Editing*

Sebelum data dianalisis, maka data tersebut diedit terlebih dahulu. Data-data yang terkumpul dibaca kembali kemudian diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan. Catatan pengamatan dipastikan

harus lengkap dalam pengertian semua kolom atau pertanyaan harus terjawab atau terisi.

Peneliti melakukan pekerjaan seperti memperjelas catatan, mengubah kependekan-kependekan yang dirubah menjadi kata-kata atau kalimat-kalimat penuh, melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak, mengecek apakah instruksi dalam daftar pertanyaan diikuti secara seksama oleh penjawab atau tidak, mengecek pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak cocok. Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan tersebut maka peneliti mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang bermasalah dalam satu kelompok.

2. *Coding* dilakukan agar memudahkan analisis pada jawaban pertanyaan tertutup maka jawaban perlu diberi kode berupa angka maupun huruf.
3. *Entry data* dilakukan setelah data diberi kode dengan memasukkan data ke dalam kolom-kolom yang terdapat pada *Ms Excel 2007*.
4. Tabulasi

Data-data yang telah terkumpul dibuat ke dalam tabel-tabel, dalam proses tabulasi peneliti memasukkan data ke dalam tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

I. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dan selesai diolah maka proses selanjutnya adalah analisis data, adapun tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Prosentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban, sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan dapat diketahui. Rumus analisis prosentase adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p = Prosentase
 f = Frekuensi setiap kategori jawaban
 n = Jumlah seluruh responden
 100% = Bilangan Konstanta

Kriteria prosentase yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Prosentase

| (%) | Keterangan |
|-------|-------------------------|
| 0 | Tidak ada |
| 01-24 | Sebagian kecil |
| 25-49 | Kurang dari setengahnya |
| 50 | Setengahnya |
| 51-74 | Lebih dari setengahnya |
| 75-99 | Sebagian besar |
| 100 | Seluruhnya |

Sumber: Santoso dalam Arbilly (2010:51)

2. Data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis dengan teknik tabulasi yang kemudian dideskripsikan. Maka dalam pendeskripsian ini akan dijelaskan faktor sosial dan faktor fisik apa saja yang menjadikan Desa Pasirlangu tetap bertahan dalam budidaya paprika dan dapat pula diketahui keterampilan petani dalam mengembangkan budidaya paprika. Analisis data didasarkan pada analisis

geografi, meliputi pendekatan, objek dan konsep geografi yang berperan dalam penelitian. Selain itu, untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen, dilakukan pula uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas disajikan pada lampiran 3.6 dan uji reliabilitas disajikan pada lampiran 3.7.

3. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) digunakan untuk menganalisis kesejahteraan petani paprika yang menunjukkan angka perbandingan antara *benefit* dengan *cost + investment* dan diperlukan bahwa B/C Ratio lebih besar dari 1 (satu):

- a. Jika B/C Ratio lebih besar dari 1 (satu), maka *benefit* yang akan diperoleh selama umur teknis-ekonomis proyek yang bersangkutan lebih besar dari *cost + investment*, berarti *favourable* sehingga budidaya paprika ini menguntungkan bagi petani.
- b. Jika B/C Ratio sama dengan 1 (satu), maka *benefit* yang akan diperoleh selama umur teknis-ekonomis proyek yang bersangkutan lebih besar dari *cost + investment*, hanya cukup untuk menutupi *cost + investment*, sehingga budidaya paprika ini tidak menguntungkan bagi petani namun dapat dipertimbangkan.
- c. Jika B/C Ratio lebih kecil dari 1 (satu), maka *benefit* yang akan diperoleh selama umur teknis-ekonomis proyek yang bersangkutan lebih besar dari *cost + investment*, tidak cukup untuk menutupi *cost + investment*, berarti *unfavourable* sehingga budidaya paprika ini merugikan bagi petani.

Berdasarkan hasil analisis B/C Ratio akan diketahui kondisi kesejahteraan petani sehingga salah satu faktor petani tetap mempertahankan budidaya paprika dapat terjawab.